

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai “*golden age*” dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia dini dari lahir sampai berusia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya. Artinya, pada periode ini merupakan periode kondusif untuk dapat menumbuhkan kembangkan berbagai macam, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.¹

Anak usia dini selain disebut sebagai usia kritis juga disebut sebagai masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.² Oleh sebab itu, dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai

¹Meta Novtrya Sari, 2013, Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita , (Online).diakses pada tanggal 5 mei, hal. 01.

²Ibid., hal.01.

dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan sejak usia dini penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkahlaku sosial berlangsung cepat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat unik, anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi baik potensi fisik, biologis, kognitif maupun social emosional. Anak adalah makhluk yang sedang taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan.³

Semua ini tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan, yaitu meliputi perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional. Dari kelima aspek perkembangan tersebut, perkembangan bahasa menjadi penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.⁴

³ Dra. Lilis Madyawati, M.SI. *Strategi perkembangan Bahasa pada anak*. (Jakarta: Prenada media, 2016), hlm. 23

⁴ Permendikbud Republik Indonesia, 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Nomor 137. Pendidikan Anak Usia Dini Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta. Permendikbud Republik Indonesia).

Bahasa merupakan hal penting dapat mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan fikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus distimulus sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tanggal 17 September 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Berdasarkan standart isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada bahasa memiliki tiga lingkup perkembangan diantaranya memahami bahasa,,mengungkapkan bahasa dan keaksaraan bahasa. ketiga nya salah satu kegunaan yang paling menonjol dalam bahasa saat bercerita yaitu mengungkapkan bahasa khususnya pada komunikasi secara lisan atau kemampuan berbicara.

Kemampuan mengungkapkan bahasa salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya, dan tercantum dalam Permendikbud No. 46 tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 PAUD sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini. Masa kanak- kanak masih dalam taraf rendah, sehingga masih banyak kosakata yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik.⁵

Pentingnya dalam mengungkapkan bahasa anak dibutuhkan metode yang sesuai dengan mengajak untuk berkomunikasi.⁶ Karena dengan penggunaan metode yang sesuai akan berpengaruh dengan perkembangan anak nantinya dan adapun salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak pada proses pembelajaran khususnya pengembangan bahasa adalah melalui metode bercerita.

Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik . Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini .Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau

⁵Ibid., hal.190

⁶ Hurlock, Elizabeth . *Perkembangan anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga. 1978) hal:185

menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.⁷ Salah satu caranya dalam menumbuhkan minat anak dalam bercerita, diantaranya dengan menggunakan media video animasi.

Terkait hal diatas media sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana dengan media mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar, memberi kesempatan pada anak didik untuk mengulang pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas guru. Adapun pengertian media yang menyangkut pembelajaran metode bercerita menggunakan media audio visual.

Media Audio visual animasi merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan singkat serta mudah dibawa oleh karena itu, para guru dan orang tua dapat menggunakan media ini sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak dalam bercerita karena potensi yang dimiliki oleh anak akan dapat berkembang dengan cepat, sehingga anak akan lebih mudah menyerap informasi dengan baik.⁸ Karena dengan penggunaan video animasi anak akan mampu melihat secara nyata akan cerita yang sudah guru siapkan sehingga membuat anak nantinya mudah menyerap apa yang sudah mereka lihat dan mereka dengarkan.

Penayangan video animasi pada anak harus dalam pantauan orang tua ketika diluar sekolah karena orang tua harus pintar memilah-milah yang cocok untuk anak dimana tidak semua video animasi baik ditonton karena maraknya

⁷ Dhieni, Nurbiana dkk.2009. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*.(Jakarta:universitas terbuka,2009) halm. 6.5

⁸Prof.Dr.Azhar Arsyad,M.A. *Media Pembelajaran edisi revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.03-101.

adegan yang tidak mendidik oleh karena itu peran orang tua juga dibutuhkan selain guru disekolah dalam menerapkan kegiatan tersebut.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia masih banyak ditemukan anak usia dini yang mengalami permasalahan pada kemampuan mengungkapkan bahasa anak dalam hal berbicara khususnya pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Beberapa permasalahan tersebut sangat memperhatikan, seharusnya anak kelompok B telah mampu melewati dengan baik namun pada kenyataan belum sesuai dengan harapan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid di TK RAUDHATUL ULUL Orang tua (ibu) pada masa sekarang ini sebagian besar memiliki kesibukan sebagai wanita karir, maka membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak sudah jarang dilakukan, karena media bercerita berperan penting untuk tumbuh kembang anak yang mana harus orang tua lakukan setidaknya seminggu sekali agar dapat mengasah kemampuan mengungkapkan bahasa anak dalam hal mengulang cerita tersebut.¹⁰

Perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada didekat anak untuk memberikan rangsangan bahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak.¹¹ Sekarang sudah jarang orang tua lakukan karena kesibukan dalam sehari-harinya tanpa ada waktu

⁹ Umi Nurhasanah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media *Big Book* Di Paud Al-Muttaqien Sukabumi Bandar Lampung".

¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:PT Remaja Roesdakarya, 2014), cet 1, hlm. 204

¹¹ Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*.(Jakarta:universitas terbuka,2009) halm. 1.17

untuk anaknya, oleh karena itu anak hanya mendengarkan cerita dari sekolah saja, dan itupun kebanyakan ibu guru di sekolah tidak selalu setiap hari membacakan cerita.

Bedasarkan hasil observasi pada tanggal 24 juli 2017 di kelompok B TK Raudhatul Ulum sebagian besar anak belum memiliki kemampuan untuk menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam hal pengenalan media bercerita. Seperti anak belum mampu mengulang cerita yang dibacakan oleh guru atau mengulang cerita teman serta belum dapat menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya. Dan juga dalam mengungkapkan bahasa terdapat 11 anak masih belum mampu berbahasa dengan baik seperti dalam pembelajaran berlangsung masih cenderung menggunakan bahasa daerah 8 anak masih ada yang tidak paham akan bahasa Indonesia itu sendiri yang dikarenakan dalam berbahasa dikelas selalu bercampur-campur antara berbahasa Indonesia dengan berbahasa lainnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya peran guru dalam memberikan fasilitas dan motivasi pada anak, orang tua yang kurang memberikan perhatian lebih kepada anak dan selain itu media yang digunakan dalam bercerita hanya menggunakan buku cerita dan terkadang media boneka jari. Padahal media memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran bercerita di Taman Kanak-Kanak.

Stimulasi yang diberikan guru dalam menerapkan pembelajaran bercerita masih terlalu monoton untuk anak yang hanya menggunakan media buku bergambar saja sehingga, dapat membuat minat belajar anak berkurang khususnya bidang bahasa. Dalam keterampilan bercerita anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, terlihat dari yang sudah dilakukan dalam

pembelajaran di kelas yang belum dikembangkan dengan sepenuhnya sehingga kurang ketertarikan anak yang dapat membuat anak kurang merespon pada kegiatan bercerita tersebut.

Hasil pengamatan pada tanggal 13 november 2017. Pada saat proses belajar sedang berlangsung ditemui di kelas B yang berjumlah 26 anak. 10 anak yang masih belum mampu mengulang isi cerita yang disampaikan oleh guru dan ketika anak diminta untuk maju di depan kelas dengan menceritakan kembali isi cerita yang sudah di dengar mereka masih kebingungan dan belum bisa merangkai kalimat dengan baik. 8 anak yang sudah mampu bisa menyimak isi cerita dengan baik dan aktif berbicara namun masih menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Madura, 6 anak ketika saat pembelajaran berlangsung di kelas cenderung selalu menggunakan bahasa Madura serta belum mampun berbicara dengan bahasa yang benar dan lancar dan 2 anak yang suka mengganggu temannya saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengangkat judul: **“Pengaruh Metode Bercerita Melalui Pemutaran Video Animasi Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Klompok B TK Raudhatul Ulum ”**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.

2. Kurangnya kegiatan yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran bercerita.
3. Kurangnya kemampuan mengungkapkan bahasa anak kelompok B yang belum tercapai secara maksimal sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan mengenai kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini ditaman kanak-kanak sangat banyak, sehingga perlu adanya batasan masalah agar masalah-masalah tersebut dapat diteliti dengan mendetail diantaranya.

1. Metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak
2. Anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Raudhatul Ulum Bangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana pengaruh metode bercerita melalui pemutaran video animasi terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bercerita. Adapun kegunaanya adalah :

- a. Memberikan masukan kepada guru disekolah, tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.

- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitanya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Dilihat dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk anak, sekolah dan guru dalam menggunakan media pemutar video terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak yaitu :

a. Bagi Anak

Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Memberikan pengalaman baru dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan menambah wawasan bagi guru mengenai metode bercerita yang dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak di kelompok B TK Raudhatul Ulum.

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan dan refrensi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak di taman kanak-kanak, serta dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan penelitian baru dalam konteks variabel yang berbeda.